
PERFORMANCE-BASED BUDGET DETERMINATION AT THE AIRPORT AUTHORITY OFFICE OF REGION VI PADANG

Risa Wahyuni EDT¹ Fathiah²Jemi Rolly³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat^{1,2,3}

risawahyuniedt@gmail.com¹ tiafathiah91@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control and organizational commitment on performance-based budgeting at the Airport Office of Region VI-Padang. The problem in this study is weak internal control, especially in the supervision of official vehicles and the lack of organizational commitment to follow up on findings related to violations of Standard Operating Procedures (SOP). The type of research used in this study is field research with a quantitative approach. The sample used a total sampling of 36 people. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used to answer the research hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Internal Control has an effect on performance-based budgeting at the Airport Office of Region VI-Padang, with a calculated $t_{\text{value}} > t_{\text{table}}$, namely $5.303 > 1.691$ and a sig. value of $0.000 < (\alpha) 0.05$. (2) Organizational Commitment has a positive and significant effect on performance-based budgeting at the Airport Office of Region VI-Padang, with a calculated $t_{\text{value}} > t_{\text{table}}$, namely $3.032 > 1.691$ and a sig. $0.005 < (\alpha) 0.05$. (3) Together, internal control and organizational commitment have a positive and significant effect on the use of performance-based budgeting at the Airport Office of Region VI-Padang, with $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, namely $21.112 > 2.503$ and a sig. $0.000 < (\alpha) 0.05$. The conclusion is that Internal Control and Organizational Commitment partially or simultaneously influence the use of performance-based budgeting at the Airport Office of Region VI-Padang. Theoretically, this research can help identify the success of performance based budgeting, such as internal control and organizational commitment. Meanwhile practically, this research can increase the efficiency and effectiveness of implementing performance based budgets in public sector organizations.

Keywords: Performance-Based Budgeting; Internal Control; and Organizational Commitment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap anggaran berbasis kinerja pada kantor Bandar Udara Wilayah VI Padang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah lemahnya pengendalian internal terutama dalam pengawasan kendaraan dinas serta kurangnya komitmen organisasi untuk menidaklanjuti temuan terkait pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 36 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap anggaran berbasis kinerja pada Kantor Bandar Udara Wilayah VI-Padang, dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,303 > 1,691$ dan nilai sig. $0,000 < (\alpha) 0,05$. (2) Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran berbasis kinerja pada Kantor Bandar Udara Wilayah VI-Padang, dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,032 > 1,691$ dan a sig. $0,005 < (\alpha) 0,05$. (3) Secara bersama-sama pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan anggaran berbasis kinerja pada Kantor Bandar Udara Wilayah VI-Padang, dengan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $21.112 > 2.503$ dan nilai sig. $0,000 < (\alpha) 0,05$. Kesimpulan penelitian adalah pengendalian internal dan komitmen organisasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap penggunaan anggaran berbasis kinerja pada kantor Bandar Udara Wilayah VI-Padang. Secara teoritis penelitian ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan anggaran berbasis kinerja, seperti pengendalian internal dan komitmen organisasi. Sedangkan secara praktis penelitian ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerapan anggaran berbasis kinerja pada organisasi sektor publik.

Kata Kunci: Anggaran Berbasis Kinerja; Pengendalian Internal; dan Komitmen Organisasi

PENDAHULUAN

Anggaran Berbasis Kinerja (*Performance Based Budgeting*) merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada *output* organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi (Wijaya, 2019). Anggaran kinerja menekankan pada konsep *value for money* dan pengawasan atas kinerja *output*. Pendekatan anggaran kinerja disusun untuk mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional, khususnya kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik (Mardiasmo, 2018). Anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang (Subramanyam, 2018). Menurut (Mardiasmo, 2018) penerapan anggaran berbasis kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kepemimpinan, komitmen organisasi, sistem administrasi, sumber daya: termasuk uang, waktu, dan orang, penghargaan dan sanksi, kebijakan pemerintah, keterampilan dan pendidikan: tingkat pendidikan dan keterampilan pekerja yang memadai, Perencanaan: Perencanaan yang konsisten dengan penganggaran dan pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerapan anggaran berbasis kinerja. Pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketakutan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismid et al, 2020) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini membuktikan dengan adanya pengendalian internal yang baik akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan anggaran berbasis kinerja.

Faktor lain mempengaruhi penerapan anggaran berbasis kinerja adalah komitmen organisasi. Menurut (Kadarisman, 2017) komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2018), hasil penelitian ditemukan Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap anggaran berbasis kinerja di Pemerintah Provinsi Gorontalo.

Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI-Padang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dilingkungan Kementerian Perhubungan, yang berada dibawah Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Yang bertugas melaksanakan pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan penerbangan di wilayah kerjanya. Inspektur penerbangan pada kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI-Padang sering mendapatkan temuan yang berulang (*repetitive*) terkait pemenuhan SOP, peralatan dan personil. Hasil temuan tersebut telah disampaikan kepada para operator, namun demikian masih ada operator yang kurang peduli untuk menindaklanjuti temuan dimaksud. Rendahnya komitmen organisasi dalam menindaklanjuti hasil temuan merupakan potensi besar yang dapat mengancam keselamatan dan keamanan penerbangan. Secara umum, beberapa hasil temuan pengawasan dan pengendalian tersebut perlu mendapat perhatian. Pada tahun 2024, realisasi pemeliharaan kendaraan melebihi target

APBN, hal ini disebabkan oleh adanya terjadi kerusakan padam mobil operasional. Upaya yang dilakukan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang dalam menanggulangi ini adalah dengan cara melakukan revisi kekurangan anggaran atau mengambil anggaran pemeliharaan lain untuk dimasukkan ke anggaran pemeliharaan kendaraan, kekurangan ini akan dipenuhi oleh kantor pusat pada tahun berjalan tersebut. Adapun permasalahan yang peneliti lihat yaitu tidak adanya maintenance program kendaraan operasional yang di buat sesuai manual standar pabrikan terkait pemeliharaan kendaraan operasional pada kantor otoritas bandar udara wiayah VI-Padang. Hal ini mengindikasi lemahnya pengendalian Internal dan rendahnya komitmen organisasi dalam mematuhi standar operasional prosedur yang akan mempengaruhi anggaran berbasis kinerja.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh pengendalian internal terhadap keberhasilan penerapan anggaran berbasis kinerja, namun belum banyak penelitian yang mencoba melihat pengaruh komitmen organisasi sebagai faktor yang berkaitan erat dengan anggaran berbasis kinerja. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap anggaran berbasis kinerja. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk melihat hubungan antar variabel tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap anggaran berbasis kinerja pada Kantor Bandar Udara Wilayah VI-Padang.

KAJIAN PUSTAKA

Anggaran Berbasis Kinerja

Menurut Kemenkeu (2021) anggaran berbasis kinerja adalah suatu pendekatan dalam sistem perencanaan dan penganggaran belanja negara yang menunjukkan secara jelas keterkaitan antara alokasi pendanaan dan kinerja yang diharapkan atas alokasi belanja, serta memperhatikan efisiensi dalam pencapaian kinerja. Kemenkeu (2021) indikator anggaran berbasis kinerja meliputi:

- a. Masukan (*Input*) adalah sumber daya yang digunakan dalam suatu proses untuk menghasilkan keluaran yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Indikator masukan meliputi dana, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, data dan informasi lainnya yang diperlukan.
- b. Keluaran (*Output*) adalah sesuatu yang terjadi akibat proses tertentu dengan menggunakan masukan yang telah ditetapkan. Indikator keluaran menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu aktivitas
- c. Hasil (*Outcome*) adalah keluaran yang langsung dapat digunakan atau hasil nyata dari suatu keluaran. Indikator hasil adalah sasaran program yang telah ditetapkan
- d. Manfaat (*Benefit*) adalah nilai tambah dari suatu hasil yang manfaatnya akan nampak setelah beberapa waktu kemudian. Indikator manfaat menunjukkan hal-hal yang diharapkan dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi secara optimal
- e. Dampak (*Impact*) adalah akibat yang ditimbulkan oleh manfaat dari suatu kegiatan. Indikator dampak merupakan akumulasi dari beberapa manfaat yang terjadi, dampaknya baru terlihat setelah beberapa waktu kemudian

Pengendalian Internal (SPI)

Menurut Arens (2017) pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas

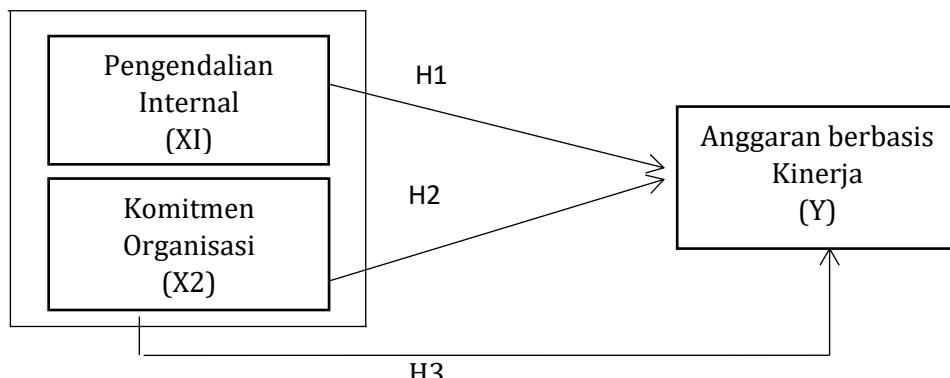
pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Internal yang berjalan dengan efektif akan membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya, penggunaan sumber daya organisasi menjadi lebih efektif dan efisien, serta tidak terjadinya pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang ada dalam organisasi, baik oleh pegawai maupun pimpinan. Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap organisasi untuk mencapai tujuan. Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah, menetapkan 5 indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pengendalian internal. Kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi dan (5) pemantauan pengendalian internal.

Komitmen Organisasi

Menurut Kadarisman (2017) pengertian komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi. Dimensi komitmen dibedakan menjadi tiga dimensi yaitu (Robbins, P. Stephen & Coutler, 2017).

1. Komitmen afektif (*affective commitment*) merupakan suatu perasaan emosional yang muncul dari karyawan untuk organisasi atau tempat karyawan bekerja dan keyakinan yang dimiliki terhadap nilai-nilai yang ada dalam perusahaan.
2. Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) yaitu komitmen yang berdasarkan nilai ekonomi yang dirasa apabila karyawan tersebut tinggal dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan keluar dari organisasi atau tempat kerja.
3. Komitmen normatif (*normative commitment*) adalah komitmen yang berdasarkan atas kewajiban sebagai seorang karyawan untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi yang mana atas pertimbangan alasan moral.

Pengendalian internal dan komitmen organisasi merupakan faktor yang berhubungan erat dengan anggaran berbasis Kinerja. Pengendalian internal dapat mengidentifikasi resiko yang terkait dengan anggaran berbasis kinerja, sehingga organisasi dapat mengurangi resiko termasuk tidak sempurnanya penerapan anggaran berbasis kinerja. Sementara komitmen organisasi dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk penerapan anggaran berbasis kinerja. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan(Field Research). Penelitian lapangan, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas kuisioner yang disebarluaskan dan data sekunder berupa dokumen dokumentasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengelola anggaran pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang sebanyak 36 orang, dan berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, maka seluruh anggota populasi yang berjumlah 36 orang dijadikan sebagai sample penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Anggaran Berbasis Kinerja.Kemenkeu (2021) menjelaskan Anggaran Berbasis Kinerja adalah suatu pendekatan dalam sistem perencanaan penganggaran belanja negara yang menunjukkan secara jelas keterkaitan antara alokasi pendanaan dan kinerja yang diharapkan atas alokasi belanja tersebut serta memperhatikan efisiensi dalam pencapaian kinerja.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Pengendalian Internal (X1) merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai agar memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Keandalan pada laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketataan terhadap peraturan perundang-undangan (X2) merupakan Komitmen organisasi Komitmen organisasi adalah kondisi dimana karyawan sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya. Lebih lanjut, komitmen organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan (Stephen & Coutler, 2017).

Teknik Analisis Data

Pengujian data dilakukan dengan teknik statistik yaitu menggunakan SPSS, dengan pengujian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data kuantitatif mengikuti distribusi normal
2. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat
3. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan

Regrasi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Adapun persamaan

regresi linear berganda pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap anggaran berbasis kinerja adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Anggaran Berbasis kinerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengendalian internal

β_2 = Koefisien regresi komitmen

organisasi

e = error term

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut dasar analisis yang digunakan;

a. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

1) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabe terikat secara parsial. Berikut dasar analisis yang digunakan;

a. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi-variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu model regresi, nilainya berkisar antara 0 hingga 1.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normall jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05.

Uji Normalitas**Tabel 1**
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,24437628
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,053
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari tabel diketahui bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 2**
Uji Multikolinearitas

No	Nama Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal (X ₁)	0,983	1,017
2	Komitmen Organisasi (X ₂)	0,983	1,017

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada variabel pengendalian internal (X₁) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,983 dan VIF sebesar 1,017, variabel komitmen organisasi (X₂) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,983 dan VIF sebesar 1,017. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Maka disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3**
Uji heterokedastisitas

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1	Pengendalian Internal (X ₁)	0,200	Tidak Terjadi Kasus Heterokesdastisitas
2	Komitmen Organisasi (X ₂)	0,100	Tidak Terjadi Kasus Heterokesdastisitas

Berdasarkan tabel 3 terlihat masing-masing variabel memiliki nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data terbebas dari heterokesdastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,193	10,118		4,269	0,000
Pengendalian Internal	0,731	0,138	0,617	5,303	0,000
Komitmen Organisasi	0,582	0,192	0,353	3,032	0,005

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 43,193 + 0,731X_1 + 0,582X_2 + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 43,193 bernilai positif, maka variabel terikat (anggaran berbasis kinerja) bernilai 43,193 jika variabel bebas yaitu pengendalian internal dan komitmen organisasi bernilai 0.
2. Nilai Koefisien pengendalian internal sebesar 0,731 bernilai positif, artinya pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi positif terhadap anggaran berbasis kinerja. Artinya jika nilai pengendalian internal mengalami peningkatan satu satuan maka penerapan anggaran berbasis kinerja juga akan kenaikan sebesar 0,731.
3. Nilai koefisien komitmen organisasi sebesar 0,582 bernilai positif, artinya komitmen organisasi memiliki nilai koefisien regresi positif terhadap anggaran berbasis kinerja. Artinya jika nilai komitmen organisasi meningkat satu satuan maka penerapan anggaran berbasis kinerja juga akan meningkat sebesar 0,582.

Uji simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1231,684	2	615,842	21,112	0,000 ^b
Residual	962,622	33	29,170		
Total	2194,306	35			

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 21,112 dan F tabel dilihat dengan menggunakan rumus ($df=n-k-1$) $df=36 - 2 - 1 = 33$, maka nilai F tabel adalah 2,503 maka dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti variabel pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 6
Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,193	10,118		4,269	0,000
Pengendalian Internal	0,731	0,138	0,617	5,303	0,000
Komitmen Organisasi	0,582	0,192	0,353	3,032	0,005

Berdasarkan tabel 11 hasil uji t sebagai berikut:

- Nilai t hitung variabel pengendalian internal adalah 5,303 dan nilai (sig = 0,000 < 0,05). Dengan df = 36 - 2 = 34 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,691, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,303 > 1,691$. Sementara itu nilai signifikan = 0,000 (nilai sig < 0,05), ini berarti bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang dengan derajat kepercayaan 95%.
- Nilai t hitung variabel sistem komitmen organisasi adalah 3,032 dan nilai (sig = 0,005 < 0,05). Dengan df = 36 - 2 = 34 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,691, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,032 > 1,691$. Sementara itu nilai signifikan = 0,005 (nilai sig < 0,05), ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI – Padang dengan derajat kepercayaan 95%.

Koefisien Determinasi**Tabel 7
Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,749 ^a	0,561	0,535	5,401

Berdasarkan hasil uji data, nilai Adjusted R Square sebesar 0,535(53,5%). Artinya 53,5% pelaksanaan anggaran kinerja dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu pengendalian internal dan komitmen organisasi. Sedangkan 46,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model regresi.

Pembahasan**Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Anggaran Berbasis Kinerja**

Berdasarkan perhitungan nilai statistik t hitung variabel pengendalian internal adalah 5,303 dan nilai (sig = 0,000 < 0,05). Dengan df = 36 - 2 = 34 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,691, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,303 > 1,691$. Sementara itu nilai signifikan = 0,000 (nilai sig < 0,05), ini berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh

signifikan terhadap variabel anggaran berbasis kinerja operasional pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismid et al (2020), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja. Hal ini membuktikan dengan adanya pengendalian internal yang baik akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan anggaran berbasis kinerja. Penelitian lain oleh Wahyulina & Inapty (2015), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap anggaran berbasis Kinerja dan Penelitian lain oleh Novrianti et al (2022: 121–133), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap Kinerja Anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penggunaan Anggaran Berbasis Kinerja

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung variabel sistem komitmen organisasi adalah 3,032 dan nilai ($\text{sig} = 0,005 < 0,05$). Dengan $df = 36 - 2 = 34$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,691, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,032 > 1,691$. Sementara itu nilai signifikansi = 0,005 (nilai $\text{sig} < 0,05$), ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI – Padang dengan derajat kepercayaan 95%.

Suatu organisasi yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan efisiensi dapat mendorong karyawan untuk mencari cara-cara baru untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran dan menghindari pemborosan. Karyawan yang berkomitmen terhadap organisasi akan berusaha keras untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan anggaran berbasis kinerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018), hasil penelitian ditemukan Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap anggaran berbasis kinerja di Pemerintah Provinsi Gorontalo.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Penggunaan Anggaran Berbasis Kinerja

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 21,112 dan F tabel dilihat dengan menggunakan rumus ($df=n-k-1$) $df = 36 - 2 - 1 = 33$, maka nilai F tabel adalah 2,503 maka dapat dilihat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,535 ini berarti bahwa 53,3% variasi variabel penggunaan anggaran berbasis kinerja ditentukan oleh varian sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi selebihnya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018), hasil penelitian ditemukan sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap anggaran berbasis kinerja di Pemerintah Provinsi Gorontalo. Adanya sistem pengendalian internal tentunya akan bermanfaat didalam kegiatan pengendalian atau pengawasan untuk verifikasi dan membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tugas agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan anggaran yang telah dibuat. Suatu Instansi telah memiliki kode etik tertulis dan semua aparat mengetahuinya, dengan komitmen organisasi yang tinggi tanpa diawasi seluruh anggota organisasi atau instansi sudah tahu dan memahami tanggungjawab dan tupoksi masing-masing dan dengan sendirinya memberikan jaminan kepada manajemen

untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dan mendukung penerapan anggaran berbasis kinerja.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap anggaran berbasis kinerja. Temuan ini akan sangat berguna bagi peningkatan pengelolaan anggaran berbasis kinerja pada organisasi sektor publik implikasi dari temuan ini adalah organisasi sektor publik dapat menjadikan hasil temuan ini bahwa pengendalian internal yang baik serta komitmen organisasi yang tinggi dapat terus ditingkatkan demi terwujudnya pengelolaan anggaran berbasis kinerja yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap penggunaan anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang., maka dapat disimpulkan :

1. Variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap anggaran berbasis kinerja pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang.
2. Variabel komitmen organisasi penggunaan berpengaruh signifikan terhadap anggaran berbasis kinerja operasional pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang
3. Variabel pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap anggaran berbasis kinerja operasional pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI –Padang.

KETERBATASAN

Dalam penelitian terdapat keterbatasan diantaranya:

1. Jumlah populasi yang terbatas pada organisasi yang diteliti. Sehingga tidak memungkin untuk meneliti sampel dalam jumlah yang lebih besar
2. Dalam pengumpulan data penelitian, hanya menggunakan kuisioner yang mungkin saja terdapat responden yang tidak jujur atau tidak paham dengan pertanyaan yang diberikan sehingga bisa saja menimbulkan bias.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan anggaran berbasis kinerja, seperti variabel peraturan dan kebijakan, ketersediaan sumber daya serta variabel teknologi dan infrastruktur.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memambahkan metode observasi dalam pengumpulan data untuk meningkatkan keyakinan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens,A.A.,Elder,R.J.,& Beasley,M.s.(2017)*Auditing and Assurance Services*. Jakarta;Salemba Empat.
- Hasan, W. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja di Pemerintah Provinsi Gorontalo*. Gorontalo Accounting Journal, 1 (1).1-11
- Ismid,F.,Kusmanto,H., & Lubis,M.S.(2020).*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil*. Strukturalis: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 2(2):129-140
- Kadarisman,M.(2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya*
- Kemenkeu. 2021. Data Kementerian Keuangan. Jakarta:Raja Grafindo Persada

- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi offist
- Novrianti,D.,Rusdarti,&Cahyaningdyah,D.(2022). *Peran Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Kinerja Anggaran Pada Unit Kerja Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA),11(1)
- Subramanyam, K . (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat,
- Wahyulina, S., Hermanto, & Inapty,B.A.(2015). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan system Pengendalian intern terhadap anggaran berbasis Kinerja pada blu universitas mataram*.
Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana,1(2).November.
- Wijaya, D. 2019. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta:PT. Grasindo.